

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis dalam era globalisasi di pasar modal semakin meningkat pesat. Perusahaan dituntut untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar tetap unggul dalam persaingan. Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan adalah masuk ke pasar modal, sehingga menjadi lebih mudah untuk mendapatkan suntikan dana. Hal ini berdampak pada semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang berada di pasar modal.

Salah satu tujuan suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi tujuan penting bagi suatu perusahaan sebab memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat terlihat dari stabilnya harga saham yang dimiliki perusahaan. Menurut Harmono (2014), nilai perusahaan adalah suatu kinerja perusahaan yang menggambarkan harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Pada dasarnya nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan tersebut. Karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan evaluasi investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang mereka miliki. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai

perusahaan. Nilai perusahaan yang sudah go public tercermin dalam harga pasar saham perusahaan, sedangkan perusahaan yang belum go public nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (Margaretha,2014: 1). Investor dan manajer perusahaan tertarik kepada pertumbuhan perusahaan karena memberikan aspek yang positif, pertumbuhan perusahaan merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan bagi investor. Dana atau investasi yang digunakan oleh manajemen keuangan dapat memberikan hal positif bagi pertumbuhan perusahaan dan berpengaruh pula terhadap nilai perusahaan yang diberikan (Sartono, 2012).Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan atau kegiatan operasional perusahaan. Keputusan penting yang dihadapi oleh seorang manajer keuangan dalam operasional perusahaan adalah keputusan atas struktur modal, yaitu keputusan tentang komposisi utang,saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan karena hal ini bisa menjadi pemilihan alternatif dana eksternal bagi pembiayaan perusahaan (Regina, 2015).

Dalam dunia bisnis modern, penentuan nilai perusahaan menjadi salah satu fokus utama bagi para investor dan manajemen perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kesejahteraan pemegang saham dan sering kali digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan secara keseluruhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, menjadi topik penting yang banyak diteliti. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor

Struktur modal, yang terdiri dari utang dan ekuitas, memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Teori struktur modal, seperti Teori Modigliani-Miller, menyatakan bahwa dalam pasar yang sempurna, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, dalam praktiknya, faktor-faktor seperti biaya kebangkrutan, pajak, dan agen dapat membuat struktur modal menjadi relevan. Penelitian sebelumnya oleh Brigham dan Houston (2019) menunjukkan bahwa proporsi utang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan hingga tingkat tertentu sebelum biaya kebangkrutan mulai mengurangi manfaat tersebut. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal adalah bauran sumber pendanaan permanen (jangka panjang) yang digunakan perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai. Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan (Musthafa, 2017: 85).

Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu tugas utama manajemen perusahaan, berdasarkan *trade off theory* oleh Myers (2001: 81) dalam Dewi (2013) yang menyatakan tingkat utang yang tinggi berkemungkinan

mengurangi biaya agensi dan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang hanya akan menurunkan nilai perusahaan. Sejauh manfaat lebih besar, penambahan hutang masih diperkenankan, tetapi apabila pengorbanan karena hutang sudah lebih besar maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Meythi (2012: 30) juga menemukan bukti bahwa struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang memberi arti bahwa jika kebijaksanaan struktur modal perusahaan lebih banyak menggunakan hutang maka akan terjadi kenaikan saham, sedangkan Hamidy (2014), menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya nilai perusahaan disebabkan oleh penambahan hutang yang akan meningkatkan harga saham dari perusahaan, dikarenakan hutang pada perusahaan sampel masih berada di bawah titik optimalnya.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan akan memilih menggunakan keuntungan tersebut untuk membiayai kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan. Pertiwi dan Artini (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, karena semakin besar profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan maka akan menurunkan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba tinggi akan menggunakan utang yang relatif rendah.

Tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal, untuk itu manajemen perusahaan dituntut untuk mampu mencapai target tersebut. Untuk mengukur tingkat keuntungan ini digunakan Return On Equity (ROE). ROE sangat menarik bagi para pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen karena rasio ini merupakan ukuran atau indikator penting dari shareholders value creation, artinya semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita, dkk (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula PBV karena investor akan tertarik dan membeli saham-saham perusahaan tersebut.

Selain itu, faktor lain yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran dan skala perusahaan maka semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan dengan skala ukuran yang besar, maka akan berdampak pada naiknya harga saham dan nilai perusahaan pun akan tinggi. Perusahaan dengan ukuran yang besar dianggap lebih mampu memberikan tingkat pengembalian investasi sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Suryantini (2014), perusahaan besar pada dasarnya

memiliki kekuatan financial yang lebih besar dalam menunjang kinerja. Tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022, mengingat sektor ini memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dan memiliki karakteristik yang unik dalam hal dinamika pasar dan perilaku konsumen. Dengan menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di sektor ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang menentukan nilai perusahaan dan memberikan panduan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis.

Sektor barang konsumsi merupakan studi bahwa perusahaan barang konsumsi tidak dapat melepas beban untuk keperluan sehari-hari, bisa menaikkan pasar keuangan perusahaan karena banyak penanam modal yang ingin mendanakan di sektor barang konsumsi. Salah satu zona barang mengkonsumsi adalah perusahaan makanan serta minuman yang sahamnya sangat diminati oleh penanam modal di sektor ini, karena kinerja perusahaan tersebut menunjukkan peningkatan. Analisis kinerja perusahaan dilakukan dengan melihat nilai perusahaannya yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Berikut ini dapat diamati kestabilan rata-rata tiap tahunnya terkait dengan struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan pada salah satu subsektor di perusahaan manufaktur.

Tabel 1.1 Rata-Rata Per Tahun Setiap Indikator Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Tahun	Struktur Modal	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Nilai Perusahaan
2018	0,10	0,85	28,17	2,99
2019	0,13	0,70	28,27	3,17
2020	0,10	0,50	27,75	2,78
2021	0,11	0,61	28,41	3,26
2022	0,98	0,42	28,36	2,46

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024).

Tabel diatas memperlihatkan terdapatnya ketidakstabilan rata- rata setiap tahunnya. Pada periode tahun 2020 - 2022 terjadi fluktuasi nilai perusahaan yang searah dengan penyusutan struktur modal, profitabilitas, serta ukuran perusahaan di tahun yang sama, bila selalu terjadi penyusutan sehingga laporan yang akan diterima oleh pemegang saham adalah perusahaan tidak dapat membagikan profit yang diharapkan maka pemegang saham akan berpikir ulang mengenai ketetapan investasinya.

Selain itu, fenomena yang terjadi beberapa tahun belakangan ini terhadap perkembangan nilai perusahaan atau dalam hal ini perkembangan harga saham perusahaan manufaktur khususnya yakni yang mana dilansir dari www.investasi.kontan.co.id, bahwa kinerja terburuk tampak pada sektor aneka industri yang menurun 17,53% secara year to date. Perusahaan PT. Astra International Tbk (terjadi pada tahun 2019) mencatat penurunan harga saham hingga 21,88% sejak awal tahun yang mengakibatkan kinerja ASII justru tertekan. Meski pendapatan naik tipis, laba bersih ASII turun 5,59% menjadi Rp 9,80 triliun yang dikarenakan antara daya beli dan penjualan tidak seimbang. Sehingga dari fenomena yang terjadi ini diperlukan struktur modal yang sesuai serta penyeimbangan profitabilitas dari perusahaan guna untuk mendorong terciptanya pasar efisien, transparan dan konsistensi.

Hasil penelitian Selvi Sembiring dan Ita Trisnawati (2019) menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahra Ramdhonah, Ikin Solikin dan Maya Sari (2019) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahra Ramdhonah, Ikin Solikin dan Maya Sari (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian Maryati Rahayu dan Bida Sari (2018) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dirvi Surya Abbas, Ubay Dillah dan Sutardji (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zahra Ramdhonah, Ikin Solikin dan Maya Sari (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Selvi Sembiring dan Ita Trisnawati (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dirvi Surya Abbas, Ubay Dillah dan Sutardji (2020) menerangkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wastam Wahyu Hidayat (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan,

dan Profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022, dan analisis regresi berganda akan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Terdapat juga alasan dilakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Alasan dipilihnya perusahaan sektor barang konsumsi adalah karena pada perusahaan di sektor ini mempunyai potensi dalam mengembangkan produknya secara lebih cepat yaitu dengan melakukan berbagai inovasi dan cenderung mempunyai ekspansi pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan-perusahaan jasa. Selain itu juga, menggunakan perusahaan sektor barang konsumsi sebagai objek penelitian memiliki relevansi langsung dengan kehidupan masyarakat yang membuat hasil penelitian lebih aplikatif.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi yaitu kompleksitas lingkungan bisnis yang terkait dengan sub sektor tersebut, di mana faktor-faktor seperti perubahan tren konsumen, fluktuasi harga bahan baku, dan persaingan yang intens dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Selain itu, perusahaan dalam sub sektor barang konsumsi mungkin memiliki struktur modal yang berbeda, di mana ketergantungan pada sumber dana tertentu seperti pinjaman bank atau modal sendiri dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara berbeda. Perusahaan dalam sub sektor ini juga cenderung memiliki karakteristik ukuran yang bervariasi, dari perusahaan kecil hingga perusahaan besar, yang dapat memengaruhi cara nilai perusahaan dinilai dan diukur. Selain itu, faktor profitabilitas seperti efisiensi operasional dan strategi pemasaran juga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan di sub sektor barang konsumsi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami bagaimana interaksi antara struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan dalam konteks yang sangat dinamis dan kompleks seperti sub sektor barang konsumsi. Selanjutnya, dikarenakan juga adanya ketidaksamaan hasil yang diperoleh penelitian sebelumnya membuat penelitian terkait struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan menarik untuk dilakukan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel penelitian.

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut pembatasan masalah peneliti ini sangat diperlukan agar peneliti terfokus pada beberapa masalah dan lebih terarah pada variabel yang ditentukan peneliti. Fokus penelitian ini hanya pada variabel Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di BEI khususnya perusahaan sektor industri barang konsumsi periode tahun 2020-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai struktur modal, ukuran perusahaan serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Memperkuat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan dapat dijadikan acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh tentang struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha sebagai bahan masukan

untuk meningkatkan kualitas serta mendalami pengajaran di bidang Akuntansi.

c) Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi suatu bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam mengambil ataupun menentukan keputusan jika nantinya berkeinginan untuk melakukan investasi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.



d) Bagi Masyarakat

Dapat memberikan sebuah informasi yang berkaitan dengan pengaruh yang ditimbulkan dari beberapa faktor seperti struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai sebuah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

